



Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Umur 1-5 Tahun Tentang Pemberian Tablet Vitamin A Pada Balita Di Puskesmas Pancur Batu Desa Perumnas Simalingkar Tahun 2020

Merlina sinabariba¹, Lindawati Simorangkir²

¹Program Studi Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia

²Program Studi Ners, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan, Indonesia

Info Artikel

Sejarah artikel :
Diterima, Nov 15, 2020
Disetujui, Des 01, 2020
Dipublikasikan, Des 28, 2020

Keywords :
Knowledge,
Giving Vitamin A Tablets,
Toddlers

Abstrak

Latar Belakang: Kekurangan vitamin A pada balita dalam tubuh yang berlangsung lama dapat menimbulkan masalah kesehatan yang berdampak pada meningkatnya resiko kesakitan dan kematian pada balita. Vitamin A juga mencegah rabun senja, xerofthalmia, kerusakan kornea dan kebutaan. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian tablet vitamin A pada balita.

Metode : Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Wawancara terstruktur melibatkan 58 ibu balita di Puskesmas Pancur Batu. Pengambilan sampel dengan cara quato sampling. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pancur Batu Desa Perumnas Simalingkar Tahun 2020. Data deskriptif di analisis secara bivariat untuk melihat hubungan sosiodemografi, masalah pada balita dan pengetahuan ibu terhadap pemberian tablet vitamin A pada balita.

Hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu balita tentang pemberian tablet vitamin A pada balita, yang berpengetahuan baik sebanyak 44 orang (75.9%), berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (22.4%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (1,7%)..

Kesimpulan : Maka disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan pengetahuan terhadap pemberian vitamin A pada balita.

Kesimpulan penelitian ini berpengaruh terhadap penghasilan ibu yang rendah sehingga berpengaruh terhadap pemberian vitamin A pada balita tersebut.

Abstract

Background: Long-lasting vitamin A deficiency for toddlers in the body can lead to health problems that lead to an increased risk of pain and death in toddlers. Vitamin A also prevents night vision, Xerophthalmia, corneal damage, and blindness. The purpose of this study was to get an overview of the mother's knowledge about the administration of vitamin A tablets for toddlers.

Method: This research is a descriptive with cross-sectional approach. Structured interview involving 58 mothers of toddlers in Puskesmas Pancur Batu. Sampling by quato sampling. This research was conducted at Puskesmas Pancur Batu Desa Perumnas Simalingkar in 2020. Descriptive data in bivariate analysis to look at sociodemographic relationships, problems in toddlers, and mother's knowledge of vitamin A tablets for toddlers.

Results: The results showed that the mother's knowledge of toddlers about the administration of vitamin A tablets for toddlers, who are well knowledgeable as many as 44 people (75.9%), knowledgeable

enough as many as 13 people (22.4%), and less knowledgeable as 1 person (1.7%)

***Conclusion :** It is concluded that there are significant differences in knowledge on the administration of vitamin A for toddlers.*

Conclusion : The conclusion of this study affects the mother's low-income so that it affects the administration of vitamin A for toddler.

Koresponden Penulis :

Merlina Sinabariba
Program Studi D3 Kebidanan,
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth,
Jl. Bunga Terompet No. 118 Medan.
Email : merlina.sinabariba@yahoo.com

1. PENDAHULUAN

Vitamin A merupakan zat gizi esensial yang sangat diperlukan tubuh untuk pertumbuhan dan daya tahan tubuh terhadap penyakit. Kekurangan vitamin A dapat menyebabkan kebutaan pada anak yang dapat dicegah serta meningkatkan resiko kesakitan dan kematian. Asupan vitamin A dari makanan sehari-hari masih rendah sehingga diperlukan suplementasi gizi berupa kapsul vitamin A (Depkes, 2017).

Pemberian vitamin A pada balita dilakukan sejak pertama kali 1978, dengan tujuan awal untuk mencegah anak dari penyakit dan kebutaan. Dewasa ini, pemberian tablet vitamin A pada balita diperlukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh anak dari berbagai penyakit (Kemenkes RI, 2015).

Perlu di ketahui kekurangan vitamin A pada balita dalam tubuh yang berlangsung lama dapat menimbulkan masalah kesehatan yang berdampak pada meningkatnya resiko kesakitan dan kematian pada balita. Vitamin A terlibat dalam pembentukan, produksi dan pertumbuhan sel darah merah, sel limfosit, antibodi juga integritas sel epitel pelapis tubuh. Vitamin A juga mencegah rabun senja, xeroftalmia, kerusakan kornea dan kebutaan. Kekurangan vitamin A dapat meningkatkan resiko anak rentan terkena penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernapasan atas, campak dan diare (Kemenkes RI, 2015).

Dalam lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2015, dinyatakan bahwa untuk mengurangi risiko kesakitan dan kematian pada balita dengan kekurangan vitamin A. Pemerintah menyelenggarakan kegiatan pemberian vitamin A dalam bentuk kapsul vitamin A biru 100.000 IU bagi bayi usia enam sampai dengan sebelas bulan, kapsul vitamin A merah 200.000 IU untuk anak balita. Menurut panduan manajemen suplementasi vitamin A, pemberian suplementasi vitamin A diberikan kepada seluruh balita umur 6-59 bulan secara serentak melalui posyandu yaitu: bulan Februari atau Agustus pada bayi umur 6-11 bulan serta bulan Februari dan Agustus pada anak balita 12-59 bulan (Kemenkes, 2015).

Data *World Health Organization* (WHO) 2015 menunjukkan angka kematian balita di dunia sebanyak 43 kematian per 1000 kelahiran hidup (WHO, 2016). Di Indonesia, angka kematian balita sebanyak 32 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (WHO, 2015).

Pada tahun 2015 cakupan pemberian Vitamin A pada balita 6- 59 bulan di Indonesia sebesar 83,5%, sedikit menurun dibandingkan tahun 2014 yang sebesar 85,4%. Dari 31 provinsi yang melapor, sebelas provinsi di antaranya (35%) telah mencapai cakupan pemberian Vitamin A 90%. Cakupan pemberian Vitamin A pada balita 6-59 bulan tertinggi yaitu DI Yogyakarta sebesar 98,8% dan terendah di Sumatera Utara sebesar 53,2%. (Kemenkes, 2015).

Besarnya cakupan vitamin A antara lain disebabkan kondisi geografis dan keterjangkauan akses menuju lokasi posyandu dalam pendistribusian vitamin A. Provinsi yang memiliki cakupan vitamin A yang tinggi, cakupan penimbangan balita di posyandu juga tinggi. Begitu pula sebaliknya, provinsi yang memiliki cakupan vitamin A yang rendah seperti Papua dan Papua Barat disebabkan oleh tingkat partisipasi masyarakat dalam penimbangan balita di posyandu (D/S) juga rendah karena kendala geografis (Kemenkes RI, 2015).

Pemberian kapsul vitamin A pada provinsi DKI Jakarta dan Sumatera Utara sangat rendah dikarenakan pencatatan dan pelaporan yang tidak lengkap. Tidak semua kegiatan di wilayah tersebut dilaporkan, termasuk kegiatan sweeping pemberian kapsul vitamin A oleh tenaga kesehatan (Kemenkes RI, 2015).

Provinsi Sumatera Utara dalam enam tahun terakhir atau sejak tahun 2011 cenderung mengalami peningkatan dan hingga tahun 2016 presentasi KVA adalah sebesar 85,91% yang berarti telah di atas target nasional yang ditetapkan yakni sebesar 80%. Dari 33 kabupaten/kota yang menyediakan pelayanan pemberian kapsul vitamin A pada anak balita telah terdapat 23 kabupaten/kota yang mampu mencapai target $\geq 80\%$ sementara itu masih terdapat 8 kabupaten/kota di Sumatera Utara yang memperoleh 37 cakupan kurang dari 80% serta 2 Kab/Kota yaitu Binjai & Nias Selatan. (Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2016).

Berdasarkan survey pemetaan vitamin A yang dilakukan di Provinsi Sumatera Utara Tahun 1992 dilaporkan bahwa prevalensi xerophthalmia sebesar 0,12% lebih rendah dari batas WHO yaitu sebesar 0,5%. Dapat disimpulkan bahwa Provinsi Sumatera Utara telah berhasil menekan timbulnya penyakit Xerophthalmia sehingga diharapkan penyakit ini tidak menjadi masalah kesehatan masyarakat lagi. Pada tahun 2015 dilaporkan bahwa bayi (6-11 bulan) yang mendapatkan vitamin A sebanyak 25.658 orang (104,2%), anak balita (12-59 bulan) yang mendapatkan vitamin A sebanyak 178.658 orang (116,9%) dan jumlah total balita (6-59 bulan) yang mendapat vitamin A sebanyak 204.308 orang (115,2%). (Depkes, 2016)

Angka Kematian Balita (AKB) adalah jumlah anak yang meninggal sebelum mencapai usia 5 tahun yang dinyatakan sebagai angka per 1.000 kelahiran hidup. AKB merepresentasikan risiko terjadinya kematian pada fase setelah anak dilahirkan dan sebelum umur 5 tahun. (Dinkes, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian oleh Oktavianto (2010) yang menunjukkan bahwa perilaku konsumsi vitamin A dosis tinggi mayoritas sudah dalam kategori baik sebesar 85,9%. Proses pembentukan perilaku menurun green dalam penelitian ini dan diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang telah diteliti

2. METODE

Kerangka konsep merupakan model konseptual yang berkaitan dengan bagaimana seorang peneliti menyusun teori atau menghubungkan secara logis beberapa faktor yang dianggap penting untuk masalah. Kerangka konsep penelitian dapat berbentuk bagan, model, matematika atau persamaan fungsional yang dilengkapi dengan uraian kualitatif

3. HASIL

Hasil penelitian yang diperoleh untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pemberian Tablet Vitamin A pada Balita adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Frekuensi Jumlah Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pemberian Vitamin A Pada Balita

No	Pengetahuan	f	%
1	Baik	44	75,9
2	Cukup	13	22,4
3	Kurang	1	1,7
Total		58	100

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa tingkat pengetahuan ibu balita tentang pemberian tablet vitamin A pada balita di Puskesmas Pancur Batu Desa Perumnas Simalingkar Tahun 2020 yang berpengetahuan baik sebanyak 44 orang (75,9%), berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang (22,4%), dan berpengetahuan kurang sebanyak 1 orang (1,7%).

Tabel 2. Frekuensi Jumlah Pendidikan Ibu Balita Tentang Pemberian Vitamin A Pada Balita

No	Pendidikan	f	%
1	SD	3	5,2
2	SMP	12	20,7
3	SMA-Perguruan Tinggi	43	74,1
Total		58	100

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan ibu balita tentang pemberian tablet vitamin A pada balita menurut pendidikan SD kurang sebanyak 3 orang (5,2%), pendidikan SMP sebanyak 12 orang (20,7%), pendidikan SMA-Perguruan Tinggi sebanyak 43 orang (74,1%).

Tabel 3. Frekuensi Jumlah Umur Ibu Balita Tentang Pemberian Vitamin A Pada Balita

No	Umur	f	%
1	20	3	3,4
2	21	3	5,2
3	22	2	3,4
4	23	10	17,2
5	24	8	13,8
6	25	10	17,2
7	26	8	13,8
8	27	6	10,3
9	28	2	10,3
10	29	4	6,9
11	30	3	5,2
Total		58	100

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan ibu balita tentang pemberian tablet vitamin A pada ibu balita menurut umur yaitu 20 tahun sebanyak 2 orang (3,4%), umur 21 tahun sebanyak 3 (5,2%), umur 22 tahun sebanyak 2 orang (3,4%), umur 23 tahun sebanyak 10 orang (17,2%), umur 24 tahun sebanyak 8 orang (13,8%), umur 25 tahun sebanyak 10 orang (17,2%), umur 26 tahun sebanyak 8 orang (13,8%), umur 27 tahun sebanyak 6 orang (10,3%), umur 28 tahun sebanyak 2 orang (3,4%), umur 29 tahun sebanyak 4 orang (6,9%), umur 30 tahun sebanyak 3 orang (5,2%).

Tabel 4. Frekuensi Jumlah Pekerjaan Ibu Balita Tentang Pemberian Vitamin A pada Balita

No	Pekerjaan	f	%
1	Bekerja	50	86,6
2	Tidak bekerja	8	13,8
Total		58	100

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pekerjaan ibu balita tentang pemberian tablet vitamin A pada ibu balita menurut pekerjaan yaitu bekerja sebanyak 50 orang (86,6%) selebihnya tidak bekerja sebanyak 8 orang (13,8%)

Tabel 5. Frekuensi Jumlah Penghasilan Ibu Balita Tentang Pemberian Vitamin A Pada Balita

No	Penghasilan	f	%
1	Tinggi	3	5,2
2	Sedang	21	36,2
3	Rendah	34	58,6
Total		58	100

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pengetahuan ibu balita tentang pemberian tablet vitamin A pada balita berdasarkan penghasilan ibu yang tinggi sebanyak 3 orang (5,2%), pekerjaan sedang sebanyak 21 orang (36, 2%), dan pekerjaan rendah sebanyak 34 orang (58, 6%).

4. PEMBAHASAN

Pengetahuan adalah merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu (Mubarok, dkk, 2007). Menurut asumsi peneliti, bahwa tingkat pengetahuan responden mayoritas berpengetahuan cukup, hal ini menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai balita tersebut belum dapat mengetahui bahwa pentingnya pemberian tablet vitamin A pada balita.

Menurut asumsi peneliti, bahwa tingkat pengetahuan responden berdasarkan pendidikan mayoritas berpengetahuan baik, hal ini menunjukkan bahwa ibu balita dengan pendidikan baik mereka dapat mengetahui bagaimana pemberian tablet vitamin A pada balita. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori, menurut asumsi peneliti seseorang yang berpendidikan baik akan memiliki pengetahuan yang baik karena dapat saling bertukar pikiran dengan sesamanya, walau sebenarnya semakin bagus pendidikan maka semakin baik juga pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Sesuai dengan pendapat Istiarti (2000) yang menyatakan bahwa pekerjaan seseorang dapat dilihat dari segi pendidikan, maka akan mempunyai pekerjaan yang baik dan pengetahuan juga semakin luas. Hasil penelitian tidak sesuai dengan teori, menurut asumsi peneliti seseorang yang bekerja akan memiliki pengetahuan yang baik karena dapat saling bertukar pikiran dengan sesamanya, walau sebenarnya semakin bagus pendidikan maka semakin baik juga pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Pendapatan atau income adalah uang yang diterima oleh seseorang dari perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga dan laba termasuk juga beragam tunjangan, seperti kesehatan dan pension (Wahyu Adji, 2004): 133). Pendapatan merupakan semua penerimaan seseorang sebagai balas jasanya dalam proses produksi. Balas jasa tersebut bisa berupa upah, bunga, sewa, maupun, laba tergantung pada faktor produksi pada yang dilibatkan dalam proses produksi (Sudremi, 2007).

Menurut asumsi peneliti bahwa penghasilan sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Dengan semakin rendah penghasilan seseorang, maka rendahnya pengetahuan ibu terhadap balita tentang pemberian vitamin.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan berpengetahuan ibu balita baik sebanyak 44 orang (75,9%), pendidikan sebanyak 44 orang (75,9%), umur 44 orang (75,9%), Bekerjaan sebanyak 44 orang (75,9%), penghasilan rendah sebanyak 44 orang (75,9).

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyani. (2012). Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Pemberian Vitamin Pada Balita di Polindes Singosari, Mojosoongo, Boyolali pada tahun 2012.
- Almatsier, S.(2009). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Anisakarnadi, (2017). Kesehatan Anak.<https://duniasehat.net/2014/02/27/bulan-vitamin-a> Diakses tanggal 15 Januari 2019 KEMENKES.(2015). *Profil- Kesehatan Indonesia*. <http://www.depkes.go.id/search/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-Indonesia-2015.pdf>. Diakses tanggal 22 Januari 2019 Ariani Putri, A. (2014). Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi. Jogjakarta: Nuha Medika
- DINKES. (2016). *Profil Kesehatan SumateraUtara*.http://www/depkes.go.id/resources/download/profil/PR_OF_IL_2016/02-Sumut_2016.pdf. Diakses tanggal 22 Januari 2019 *Semakarang*. (https://ejurnal.stikesmh.k.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/download/570-2096)
- Febriani, H., Ernawati, Y., & Rumadan, S. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Vitamin A Pada Anak Usia 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Miran Provinsi